

**LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN****ISSN: 2085-0344****e-ISSN: 2503-1864****Journal homepage: [www.ejournal.almata.ac.id/literasi](http://www.ejournal.almata.ac.id/literasi)****DOI : [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(3\).417-427](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16(3).417-427)****Meningkatan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Media *Loose Parts* Kelompok A TK PKK IV Baturetno**Averin Bahana Dwi Putri<sup>1</sup>, Ika Budi Maryatun<sup>2</sup>, Alya Citra Aprilia<sup>3</sup><sup>1</sup>averinbahana.2021@student.uny.ac.id, <sup>2</sup>ika\_budimaryatun@uny.ac.id, <sup>3</sup>alyacitra.2022@student.uny.ac.idUniversitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Colombo No. 1, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak usia 4-5 tahun di TK PKK IV Baturetno menggunakan media *loose parts*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca anak yang masih rendah dan keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Pada usia 4-5 tahun memang wajar jika anak belum dapat membaca lancar, namun diharapkan anak mampu mengenali huruf, memahami bunyi huruf, dan mencoba membaca kata sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai kemampuan pramembaca tersebut dan kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan media pembelajaran yang menarik yang berdampak pada kurangnya minat dan antusiasme anak dalam kegiatan membaca, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik untuk anak usia dini. Salah satu alternatif yang digunakan adalah media *loose parts*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kerjasama antara peneliti dan guru kelas. Subjek untuk penelitian yakni anak usia 4-5 tahun (Kelompok A) berjumlah 13 anak. Objeknya adalah peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan media *loose parts*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus tiga pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Rata-rata kemampuan membaca pada Pra Siklus mencapai (42,6%) dengan Sebagian besar berupa pada kategori “kurang”. Tindakan pada siklus 1, terjadi peningkatan menjadi (65,8%) dengan kategori “cukup”. Setelah tindakan terdapat 10 anak (76,92%) berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose parts* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di TK PKK IV Baturetno. Media ini memberikan kesempatan anak untuk berkreasi dan belajar secara aktif dan menyenangkan.

**KATA KUNCI:** *anak usia dini; kemampuan membaca kata; media loose parts***ABSTRACT**

*An This study aims to improve the reading ability of 4-5 year old children at PKK IV Baturetno Kindergarten using loose parts media. This study was motivated by the low reading ability of children and the limited learning media available. At the age of 4-5 years, it is normal for children not to be able to read fluently, but it is expected that children can recognize letters, understand letter sounds, and try to read simple words. The results of observations show that most children have not achieved these pre-reading abilities and this condition is exacerbated by the limited interesting learning media which has an impact on the lack of interest and enthusiasm of children in reading activities, so that more interesting learning innovations are needed for early childhood. One alternative used is loose parts media. The study used the Classroom Action Research (CAR) method which is collaborative between*

*researchers and class teachers. The subjects for the study were 13 children aged 4-5 years (Group A). The object was to improve children's reading ability using loose parts media. This study was conducted in two cycles with three meetings each cycle. Data collection techniques in this study used observation and documentation. Data analysis techniques used quantitative descriptive. The results showed an increase in reading ability from Pre-Cycle, Cycle I, and Cycle II. The average reading ability in Pre-Cycle reached (42.6%) with the majority being in the "less" category. Actions in cycle 1, there was an increase to (65.8%) with the "sufficient" category. After the action there were 10 children (76.92%) in the good category. So it can be concluded that the use of loose parts media has proven effective in improving the reading ability of children aged 4-5 years at PKK IV Baturetno Kindergarten. This media provides opportunities for children to be creative and learn actively and enjoyably.*

**KEYWORDS:** *early childhood; loose parts media; word reading ability*

Article Info :

Article submitted on June 26, 2025

Article revised on October 20, 2025

Article accepted on November 14, 2025

Article published on November 30, 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun sosial. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di jenjang ini menjadi bagian dari reformasi pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Salah satu bentuk pembaruan dalam sistem pendidikan adalah penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual. Sejak diluncurkannya Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbudristek pada Februari 2022, satuan pendidikan termasuk PAUD mulai diarahkan untuk menerapkan prinsip merdeka belajar yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Hasibuan et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Diputera, Damanik, dan kolega (2022) menguatkan bahwa Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi instrumen penting dalam peningkatan mutu sistem pendidikan nasional. Di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagian lembaga

PAUD telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Setiawan et al. (2023) menemukan bahwa implementasi kurikulum melalui literasi P5 di beberapa taman kanak-kanak di Kota Yogyakarta menunjukkan hasil yang cukup baik. Pemahaman pendidik terhadap konsep literasi P5 mencapai 74,51%, yang menunjukkan kesiapan guru dalam menjalankan kurikulum tersebut.

Salah satu lembaga PAUD yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah TK PKK IV Baturetno, yang berlokasi di Tempel Ngipik, RT 04, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Berdasarkan hasil observasi awal, lembaga ini mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Meski kepala sekolah dan guru telah berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum secara maksimal, terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum menjadi

faktor utama penghambat. Survei oleh Nurhanisah (2023) menunjukkan bahwa wilayah Yogyakarta memiliki tingkat literasi membaca tertinggi secara nasional, yaitu sebesar 72,29%. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan temuan di TK PKK IV Baturetno, di mana terdapat 13 anak yang belum mampu membaca kata secara baik. Padahal, kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat (Amrela, 2018). Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan materi, dan berpengaruh pada efektivitas proses belajar (Safira, 2020). Pemilihan jenis media juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, dengan media cetak seperti buku masih menjadi yang paling dominan digunakan (Rek, 2019).

Loose parts adalah benda lepas yang dapat dimanipulasi, dipindahkan, dan disusun bebas oleh anak. Benda ini dapat berupa batu, ranting, biji-bijian, kancing, tutup botol, atau balok kayu. Fleksibilitas *loose parts* mendukung daya imajinasi dan kreativitas anak dalam bermain sambil belajar (Kafolamau & Rahardjo, 2022). Konsep ini diperkenalkan oleh Simon Nicholas pada 1970 dengan teori *Loose Parts Theory* yang menekankan pentingnya lingkungan yang kaya akan objek manipulatif. Nicholson menyatakan bahwa lingkungan yang kaya akan bahan-bahan yang dapat diubah dan dipengaruhi (*loose parts*) akan mendorong kreativitas dan inovasi. Melalui media *loose parts* ini, anak akan merasa tertantang untuk dapat menciptakan suatu kreasi baru dengan berbagai media yang disediakan dan merangsang perkembangan kognitif anak.

Dalam konteks ini, Montessori juga mengusulkan penggunaan bahan-bahan yang dapat diakses dan digunakan oleh anak untuk mengeksplorasi dan belajar secara mandiri. Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam pembelajaran di usia dini. (Dwi Puji Astuti, 2024).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan *loose parts* untuk mengembangkan kreativitas, motorik halus, atau kemampuan pemecahan masalah, fokus penelitian ini terletak pada pemanfaatan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak usia 4-5 tahun. Metode ini menjadi hal baru karena *loose parts* biasanya dikaitkan dengan stimulasi sensori dan konstruksi bebas, bukan untuk kegiatan literasi awal. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan penggunaan *loose parts* dengan konteks Kurikulum Merdeka dan literasi Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK PKK IV Baturetno. Hal ini, memberikan inovasi literasi awal yang lebih fungsional, terstruktur, interaktif, dan relevan dengan perkembangan anak.

Menurut Guslinda et al. (2018), media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar anak dengan cara menyajikan pembelajaran yang menarik. Media-media tersebut dapat mendorong perkembangan aspek kosakata, kognitif, sosial emosional, kreativitas, serta keterampilan membaca anak. Namun demikian, keterbatasan anggaran pendidikan seringkali menjadi hambatan utama dalam penyediaan media pembelajaran, sebagaimana disampaikan

dalam penelitian oleh Diputera, Sembiring, dan rekan (2022), yang menunjukkan bahwa 40% responden menganggap media pembelajaran sebagai masalah utama di PAUD. Salah satu solusi alternatif yang hemat biaya dan ramah lingkungan adalah penggunaan media *loose parts*. Media ini terdiri dari bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, serta dapat dirakit dan dimodifikasi secara fleksibel oleh anak-anak (Sipahutar & P, 2023). Haughey & Hill (2017) menjelaskan bahwa *loose parts* terdiri atas tujuh kategori bahan: alami, kayu/bambu, plastik, kain/benang, logam, kaca/keramik, dan barang bekas. Media ini mampu mendorong perkembangan bahasa, kognitif, motorik, serta sosial-emosional anak.

Namun, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK PKK IV Baturetno menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran masih sangat terbatas. Pembelajaran yang cenderung monoton membuat anak kurang antusias, sehingga belum terpenuhinya prinsip belajar sambil bermain yang seharusnya menjadi karakteristik utama PAUD (Wahyuni, 2020). Kondisi ini berdampak pada kemampuan fonemik dan kesadaran alfabet anak yang belum sesuai dengan indikator capaian perkembangan.

Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan membaca yang dimaksud dalam konteks ini adalah kemampuan anak dalam mengenali dan melafalkan lambang bunyi. Minimnya media yang digunakan dalam proses belajar menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencapaian kemampuan tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatan media *loose parts* menjadi alternatif solusi yang

potensial. Penelitian oleh Isnaini, Indri Dwi, dan Ariyanti (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *loose parts* dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan ide dan imajinasi, serta mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan untuk mengkaji “Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Media *Loose Parts* pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK PKK IV Baturetno.”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca kata anak usia 4-5 tahun di TK PKK IV Baturetno termasuk Penelitian Tindakan Kelas, atau disebut juga CAR (*Classroom Action Research*). Menurut (Iskandar, 2012) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian ilmiah dan sistematis untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (tenaga pendidik), peneliti yang dilakukan melalui tindakan nyata di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh penulis bersifat kolaboratif. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena penulis bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian PTK ini, penulis berperan sebagai observer, sementara guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan di lapangan.

Waktu dalam penelitian ini pada semester genap dimulai pada bulan Februari 2025. Tempat penelitian berada di TK PKK IV Baturetno yang beralamat di Kalurahan

Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan *setting* kelas sesuai dengan yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung. Subjek dalam penelitian ini adalah anak di kelompok A TK PKK IV Baturetno Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 13 anak usia 4-5 tahun. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca kata menggunakan media *loose parts*. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan penulis lakukan menggunakan siklus penelitian tindakan kelas dari Arikunto. Setiap siklus mencakup beberapa langkah, yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dengan melakukan pengamatan langsung ketika pembelajaran terhadap kemampuan membaca kata anak saat proses pembelajaran di TK PKK IV Baturetno. Data diambil pada observasi awal atau pra siklus dan saat tindakan penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati dengan lebih cermat dan detail yang nantinya akan dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Adapun metode dokumentasi adalah kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, asrip atau karya yang monumental dengan tujuan memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas anak pada saat pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Instrumen untuk mengumpulkan data digunakan lembar observasi dengan indikator: (1) anak dapat menyebut-

kan huruf-huruf alfabet A-Z. (2) anak dapat menyusun dua atau lebih huruf menjadi suku kata. (3) anak dapat menyusun dua atau lebih huruf menjadi suku kata. (4) anak dapat menyusun huruf alfabet membentuk kata yang memiliki makna. Variabel yang digunakan membaca kata dengan skor 123.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa deskripsi atau tertulis. Sedangkan deskriptif kuantitatif merupakan catatan selama pengamatan yang berupa angka

Analisis data dilakukan setelah adanya pengumpulan data. Pengumpulan data nantinya akan diperoleh skor tertinggi dan terendah. Skor Tertinggi (ST) = 3, Skor Rendah (SR) = 1. Analisis dilakukan pada setiap siklus dengan teknik deskriptif presentase. Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik deskriptif presentase menurut Kemendikbud (2014: hlm. 133).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase kemampuan membaca kata

$f$  = Jumlah skor yang diperoleh anak

$N$  = Jumlah skor total

Hasil perhitungan capaian kemandirian kemudian dikonversikan ke dalam kategori capaian dengan menggunakan kategori sebagai berikut (Sudijono, 2011). Indikator keberhasilan tidak hanya ditentu-

kan berdasarkan persentase, namun juga berdasarkan kategori kemampuan membaca.

**Tabel 1. Kualifikasi hasil persentase**

Rentang Persentase	Interpretasi
80% - 100%	Baik
60% - 79%	Cukup
30% - 59%	Kurang
0% - 29%	Tidak Baik

Adapun indikator penilaian kemampuan membaca kata adalah sebagai berikut:

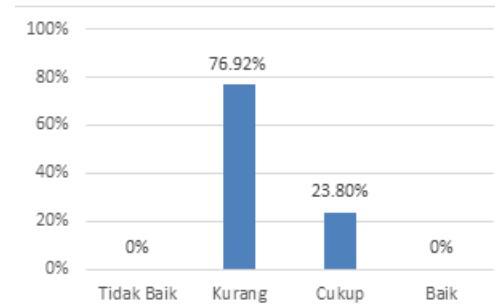
1. *Baik* (80%-100%) : Anak mampu mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.
2. *Cukup* (60%-79%) : Anak mampu membaca beberapa kata sederhana namun masih memerlukan sedikit bantuan, seperti menyambung suku kata atau arahan dalam menyebutkan bunyi huruf.
3. *Kurang* (40%-59%) : Anak hanya mampu mengenali sebagian huruf dan belum lancar menyambungkan satu kata menjadi kata.
4. *Tidak Baik* (<40%) : Anak belum mampu mengenali huruf dengan konsisten, belum dapat menyambungkan suku kata, dan belum dapat membaca kata sederhana.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan berhasil apabila kemampuan membaca kata anak menunjukkan pada kriteria baik dengan rentang 80% - 100%. Apabila penelitian ini belum mencapai persentase tersebut, maka siklus penelitian akan terus dilakukan sampai mencapai standar. Jumlah peserta didik dengan rentang usia 4-5 tahun di TK PKK IV Baturetno

berjumlah 13 anak. Maka 80% dari 13 adalah 10,4 dibulatkan menjadi 10. Dengan demikian, penelitian dinyatakan berhasil apabila 10 anak atau lebih memiliki kemampuan membaca kata >80% atau termasuk dalam kategori "Baik."

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait bagaimana penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak usia 4-5 tahun. Proses penelitian diawali dengan observasi awal dan wawancara untuk memperoleh gambaran lengkap tentang kondisi kelas sebelum diberi tindakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelompok A TK PKK IV Baturetno terdapat kendala dalam kemampuan membaca kata, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih tepat guna.

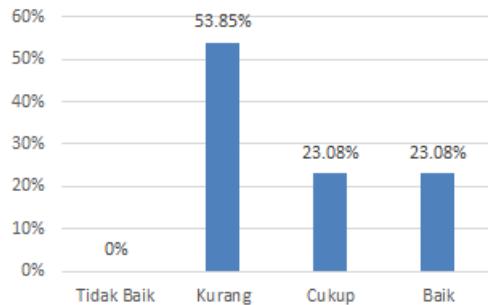


**Gambar 1. Bagan Kategori Pra Siklus**

Analisis data awal menunjukkan bahwa dari 13 anak, sebagian besar (76,92%) berada pada kategori "Kurang", 23,08% pada kategori "Cukup", dan belum ada yang mencapai kategori "Baik". Berdasarkan kondisi tersebut, media *loose parts* dipilih sebagai media pembelajaran karena memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya dan mampu merangsang kreativitas anak (Rahardjo, 2019). Visual-isasi hasil

kategorisasi kemampuan mem-baca pra-siklus disajikan dalam bentuk grafik pada **Gambar 1**.

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan, dengan mengganti media pembelajaran sebelumnya seperti LKA dan majalah menjadi media *loose parts*. Anak-anak diarahkan untuk menggunakan bahan-bahan *loose parts* dalam membentuk huruf, menggabungkan dua huruf, hingga menyusun kata bermakna. Pada akhir siklus, dilakukan pengukuran capaian kemampuan membaca anak. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 23,2%, dari 42,6% menjadi 65,8%. Secara rinci, terdapat 3 anak (23,08%) pada kategori "*Baik*", 3 anak (23,08%) pada kategori "*Cukup*", dan 7 anak (53,85%) masih pada kategori "*Kurang*". Hasil ini ditunjukkan pada **Gambar 2**.

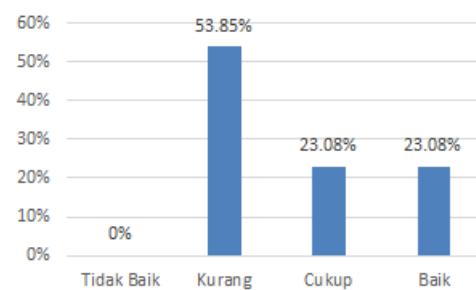


**Gambar 2. Bagan Kategorisasi Setelah Siklus 1**

Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% anak berada pada kategori "*Baik*". Oleh karena itu, peneliti bersama guru kolaborator melakukan refleksi. Faktor pendukung yang ditemukan antara lain: (1) variasi bahan *loose parts* yang beragam, (2) adanya kebebasan anak dalam berekspresi, dan (3) aktivitas yang tidak monoton sehingga anak

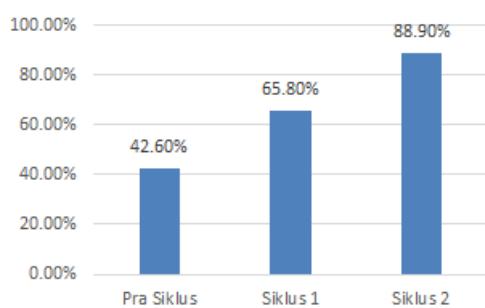
tetap antusias. Namun, hambatan utama adalah ketidakbiasaan anak dalam menggunakan media *loose parts*. Berdasarkan refleksi ini, peneliti merancang perbaikan untuk siklus selanjutnya, seperti pendampingan yang lebih intensif dan peningkatan motivasi anak selama pembelajaran.

Pada Siklus II, tindakan diperkuat dengan penyediaan ragam bahan *loose parts* yang lebih variatif serta memberi ruang lebih luas kepada anak untuk bermain sambil belajar. Hasil siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan: 10 dari 13 anak (76,92%) telah mencapai kategori "*Baik*", dengan nilai rata-rata mencapai 88,9%, seperti terlihat pada **Gambar 3**.



**Gambar 3. Bagan Kategori Setelah Siklus 2**

Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai dan penelitian dihentikan pada siklus kedua. Refleksi dari siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan ini dipengaruhi oleh: (1) keterlibatan aktif anak dalam memilih dan mengkreasikan media, (2) meningkatnya interaksi antar teman sebaya yang mendukung perkembangan bahasa, dan (3) kebebasan anak dalam mengekspresikan ide serta minatnya terhadap kegiatan membaca. Grafik keseluruhan perkembangan dari pra-siklus hingga siklus II dapat dilihat pada **Gambar 4**.



**Gambar 4. Grafik Hasil Pra Siklus, Siklus 1, Dan Siklus 2.**

Secara kuantitatif, peningkatan kemampuan membaca anak terjadi secara bertahap: dari 42,6% (pra-siklus) menjadi 65,8% (siklus I) dan meningkat lagi menjadi 88,9% (siklus II). Dengan demikian, penggunaan media *loose parts* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata anak. Anak mampu mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menyusun kata bermakna secara lebih percaya diri. Menurut Cochrane dalam Laely (2013), anak usia 4-5 tahun berada pada tahap membaca peralihan, yakni mulai mengenali huruf dan kata yang sering dilihat, mengingatnya, serta memahami bunyi huruf. Hal ini sejalan dengan pendapat Destri Rachma Pratiwi & Syafrudin (2016) yang menyebutkan bahwa anak usia dini mulai mengingat bacaan sederhana dan mampu mengeja kata.

Implementasi media *loose parts* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, merujuk pada teori Rahardjo (2019). Pertama, penyusunan rencana pembelajaran dan instrumen penelitian. Kedua, pemberian kalimat ajakan yang memicu rasa ingin tahu anak. Ketiga, kegiatan awal berupa apersepsi yang membangun minat anak. Keempat, kegiatan inti dengan bermain menggunakan media *loose parts* secara bebas dan eksploratif. Kelima, kegiatan akhir

berupa merapikan bahan. Tahapan ini juga telah dijelaskan dalam penelitian sebelumnya (Maryatun & Firdhaus, 2022; Widiyawati & Fatmawati, 2023).

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa media *loose parts* memungkinkan anak memilih media yang sesuai dengan preferensi dan imajinasi mereka, yang berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca. *Loose parts* memberikan peluang anak untuk belajar secara kreatif dan bermakna. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran berbasis media *loose parts* secara konsisten memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kemampuan membaca kata pada anak usia 4-5 tahun di TK PKK IV Baturetno. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu dua pertemuan pada Siklus I dan satu pertemuan pada Siklus II. Durasi ini didasarkan pada pertimbangan ilmiah bahwa stimulasi membaca melalui aktivitas konkret seperti *loose parts* dapat menunjukkan peningkatan kemampuan dalam waktu relatif singkat, terutama ketika diberikan secara berulang, intensif, dan terstruktur. Dua pertemuan pada Siklus I diperlukan untuk memberikan tindakan awal serta melakukan evaluasi mendalam terhadap hambatan yang muncul. Sementara itu, Siklus II cukup dilakukan satu kali pertemuan karena hasil refleksi pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan signifikan sehingga tindakan pada siklus berikutnya hanya bersifat penyempurnaan.

Pada akhir setiap siklus, proses refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas sebagai pelaksana tindakan, dan

guru pendamping. Peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat jalannya kegiatan dan perkembangan anak selama proses pembelajaran. Guru kelas memberikan masukan berdasarkan pengalaman langsung mengajar, sedangkan guru pendamping menambahkan perspektif mengenai respons dan karakteristik anak selama mengikuti kegiatan. Ketiga pihak tersebut kemudian bersama-sama membahas hasil observasi, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan belajar menggunakan media *loose parts* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata anak usia 4-5 tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan membaca anak dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 23,2% yakni dari 42,6 % menjadi 65,8%. Dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan kemampuan membaca kata sebesar 23,1% yaitu dari 65,8% menjadi 88,9%.

Penelitian ini dapat mencapai standar keberhasilan karena terdapat perubahan tindakan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut terdapat pada media pembelajaran yang digunakan. Adanya media *loose parts* membuat anak dapat secara mandiri untuk memilih kegiatan, memanfaatkan dan mengreasikannya dalam pembelajaran sesuai dengan minat dan ide anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan

kurikulum operasional pada satuan PAUD berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87-92. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>

Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi kebijakan pen didikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum prototipe untuk pendidikan anak usia dini. In *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>

Setiawan, R. B., Sholeh, M., & Nurrahman, A. (2023). Literasi proyek profil pelajar pancasila dalam implementasi kuri kulum merdeka pada lembaga TK. 7(6), 7030-7040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5435>

Nurhanisah, Y. (2023). Orang indonesia makin gemar baca. *Indonesia Baik*. <https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-makin-gemar-baca>

Amrela, U. (2018). Media smart ball pada anak usia dini kelompok A. *Jurnal Doctoral Dissertation*.

Safira, A. R. (2020). Media pembelajaran anak usia dini. *Caremedia Communication*. <https://books.google.co.id/books?id=cxv-DwAAQBAJ>

Rek, M. (2019). Media education in slovene preschools: A review of four studies. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 9(1), 45-60. <https://doi.org/10.26529/cepsj.659>

Kafolamau, N. I., & Rahardjo, M. M. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Meng gunakan Media Loose Parts. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(3), 255-262. <https://doi.org/10.30605/>

- jsgp.5.3.2022.1880
- Dwi Puji Astuti. (2024). Analisis Desain Ruang Belajar dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 110. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5419>
- Guslinda, Kurnia, R., & Lutfiah. (2018). Media pembelajaran anak usia dini. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=TgCDDwAAQBAJ>
- Diputera, A. M., Sembiring, D. N., Berliana, J. V., Yanti, S., & Lestari, W. D. (2022). Identifikasi masalah pembelajaran pendidikan anak usia dini di Kota Medan. *Jurnal Usia Dini*, 8(2), 102. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i2.41473>
- Sipahutar, O. C., & P, J. H. (2023). Pemanfaatan permainan loose parts pada anak usia dini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11441-11446. <https://publisher.qu.com/index.php/pediaqu>
- Haughey, S., & Hill, N. (2017). Loose parts : a start-up guide. 1-26.
- Wahyuni, F. (2020). Bermain dan belajar pada anak usia dini. *Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(2), 159.
- Isnaini, Indri Dwi and Ariyanti, M. P. (2022). Analisis penerapan metode loose part untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6, 113-122.
- Iskandar, I. (2012). Penelitian tindakan kelas. GPPre Group.
- Sudijono, A. (2011). Pengantar statistik pendidikan (1st ed.). Rajawali Pers.
- Rahardjo, M. M. (2019). How to use loose parts in STEAM? early childhood educators focus group discussion in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 310-326. <https://doi.org/10.21009/jpud.132.08>
- Laely, K. (2013). Melalui penerapan media kartu gambar PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 301–320.
- Destri Rachma Pratiwi, R. D., & Syafrudin, U. (2016). Kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di perumahan guru Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara. 4(June), 2016.
- Maryatun, I. B., & Firdhaus, N. A. (2022). Pelaksanaan pembelajaran proyek secara daring (dalam jaringan) di lab school CITTA. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 19-29. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.48984>
- Widiyawati, H. R., & Fatmawati, F. A. (2023). Pengaruh kegiatan loose parts menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di TK ABA 16 Takerharjo. *JIEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 5(2), 14. <https://doi.org/10.30587/jieec.v5i2.4303>
- Casey, T., & Robertson, J. (2016). Loose parts play: A toolkit. Inspiring Scotland.
- Destri Rachma Pratiwi, R. D., & Syafrudin, U. (2016). Kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di perumahan guru Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara. 4(June), 2016.
- Jalil, N., Salmiati, S., Fuadi, M. N., Fadhilah, N., & Nilmayanti, N. (2025). Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Literasi Numerasi

- Anak Usia Dini. Aulad: Journal on Early Childhood, 8(2), 889-897.
- Oktaviana, N. R. (2025). Developing Fine Motor Skills in 4-5 Year Old Children through Loose Parts Media at RA Sakila Kerti. *Educational Insights*, 3(1), 63-70.
- Flannigan, C., & Dietze, B. (2017). Children, outdoor play, and loose parts. *Journal of Childhood Studies*, 53-60.
- Aisyah, E. N., Utamimah, S., & Baharun, H. (2025). Implementing Project-Based Learning with Loose Parts in Early Childhood Education: A Qualitative Descriptive Study. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 71-84.
- Jaruchainiwat, P., Khayankij, S., Hem chayart, W., & Tamrongath, U. (2024). Promoting young children's creative thinking, social skills, and attention using guided play and loose parts. *Kaset sart Journal of Social Sciences*, 45(1), 121-128.